

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Erosi garis pantai (abrasi) merupakan dampak negatif dari fenomena kenaikan dari muka air laut. Peningkatan muka air laut yang di picu oleh pemanasan global yang menyebabkan perubahan iklim menjadi berkurangnya luas kawasan pesisir. Hal tersebut adalah permasalahan yang dialami oleh negara kepulauan, yang memiliki garis pantai panjang seperti Indonesia.

Indonesia adalah negara maritim yang mayoritas penduduknya tersebar di sekitar pesisir. Dimana dampak kenaikan air laut dapat dirasakan langsung oleh penduduknya. Wilayah Indonesia telah diproyeksi akan mengalami kenaikan muka air laut hingga tahun 2100, di proyeksikan kenaikan akan mencapai 1,1 m. Hal tersebut akan berdampak pada hilangnya daerah pantai dan pulau-pulau kecil seluas 90.260 km. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki garis pantai yang cukup panjang yang terdiri dari puluhan gugusan pulau kecil adalah Kabupaten Sumenep yang terletak di Provinsi Jawa Timur (BMKG, 2016).

Kabupaten Sumenep memiliki luas wilayah 2.093,47 km, terdiri dari 19 kecamatan yang berada di wilayah daratan dengan luas 146,93 km, sedangkan wilayah kepulauan yang terdiri dari 8 kecamatan dengan luas 946,53 km. Salah satu wilayah Kepulauan Kabupaten Sumenep yang paling terjauh adalah Kecamatan Sapeken dengan jarak 165 mil dari pelabuhan kaliangget (BPS, 2017).

Salah satu pantai yang memiliki garis pantai yang panjang di Kecamatan Sapeken adalah pantai wisata bajoe yang memiliki panjang pantai ± 1 km. Sebagaimana Karakteristik kawasan pantai utara jawa lainnya, pesisir pantai bajoe di dominasi oleh karang pantai dan pantai berpasir. Keindahan hamparan pasirnya, telah menjadikan pantai bajoe menjadi destinasi wisata masyarakat kepulauan dan bahkan Pemerintah Kabupaten Sumenep melalui program visit Sumenep menjadikan pantai wisata bajoe salah satu destinasi wisata baru yang berada kepulauan Kangean. Berikut gambar pantai wisata bajoe, Desa Saur-Saibus, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep:



Gambar 1.1 Foto lokasi Pantai wisata bajoe Kec.Sapeken, Kab. Sumenep

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi studi, akibat dari himpasan gelombang laut dan transport sedimen mengakibatkan terjadinya erosi. Erosi yang terjadi di pantai wisata bajoe mengakibatkan adanya perubahan fisik yaitu kemunduran garis pantai. Kombinasi dampak negatif kemunduran garis pantai dan kenaikan air laut ini telah dirasakan secara langsung oleh masyarakat pesisir pantai wisata bajoe. dampak negatif tersebut adalah tergerusnya pantai yang menyebabkan bertambah dangkalnya perairan pantai, selain itu pada musim angin,

himpasan gelombang sampai pada pemukiman yang menyebabkan kerugian pada masyarakat pesisir pantai bajoe.

Pada daerah studi ini, permasalahan tersebut tentunya membutuhkan penanganan yang khusus yaitu dengan membuat bangunan pelindung pantai (*groin, Jetty, revertment, seawall, breakwater*), tetapi perlu suatu pemahaman dan ketelitian yang mendalam dalam pemilihan desain bangunan pelindung pantai sesuai dengan masalah yang terjadi di pantai yang akan dijadikan studi. langkah awal untuk untuk pengadaan bangunan adalah perencanaan bangunan, agar nanti dapat di gunakan sebagai acuan pelaksanaan pengadaan bangunan.

Skripsi ini akan membahas tentang perencanaan bangunan pelindung pantai untuk menanggulangi kerusakan pantai yang diakibatkan oleh kenaikan muka air laut yang mengancam wisata pantai Bajoe. Bangunan pelindung pantai yang akan direncanakan untuk mempertahankan kondisi pantai wisata Bajoe yang mengalami abrasi. Selain itu Pemilihan desain pengaman pantai yang sesuai tentunya akan dapat membantu untuk mencegah dan meminimalisir kemungkinan terjadi adanya abrasi dan dan erosi yang lebih besar pada daerah pantai akibat diterjang gelombang.

Pemilihan desain pelindung pantai yang sesuai dan tepat terhadap bangunan pelindung pantai adalah suatu hal yang di perlukan, sesuai dengan kebutuhan pantai wisata bajoe, Desa Saur-Saibus, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menetapkan judul **“Perencanaan Bangunan Pelindung Pantai Wisata Bajoe, Desa Saur-Saibus, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kerusakan yang terjadi di pantai wisata bajoe di sebabkan faktor alam secara alami seperti gelombang, arus dan angin, Selain itu dampak dari pemanasan global yang menyebabkan kenaikan muka air laut, kondisi tersebut membuat terjadinya abrasi dan pergeseran garis pantai, maka hal-hal yang memungkinkan akan terjadinya masalah di kumpulkan dan diidentifikasi sebagaimana berikut:

1. Bagaimana tinggi gelombang rencana?
2. Bagaimana perencanaan bangunan pelindung pantai di pantai wisata bajoe?
3. Berapa dimensi bangunan pelindung pantai yang direncanakan?
4. Bagaimana tata letak pelindung pantai yang direncanakan?
5. Bagaimana Struktur bangunan pelindung pantai yang direncanakan?
6. Bagaimana RAB bangunan pelindung pantai wisata bajoe?

1.3 Cakupan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang ada, maka penelitian hanya di batasi menyelesaikan masalah sebagai berikut:

1. Berapa tinggi gelombang rencana?
2. Bagaimana tata letak dan dimensi bangunan pelindung pantai yang direncanakan?

3. Bagaimana Stabilitas bangunan pelindung pantai yang direncanakan?

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan dari identifikasi masalah dan cakupan masalah diatas adalah Bagaimana perencanaan bangunan pelindung pantai wisata bajoe, Desa Saur-Saibus, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan bangunan pelindung pantai wisata Bajoe, Desa Saur-Saibus, Kecamatan Sapeken, Kabupaten sumenep.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam merencanakan bangunan pelindung pantai yang baik. Mengetahui karakter gelombang, pasang surut dan sedimentasi di pantai wisata Bajoe, Desa Saur-Saibus, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep.
2. Bagi Pemerintah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam merencanakan bangunan pelindung pantai di pantai wisata Bajoe, Desa Saur-Saibus, Kecamatan Sapeken.